

LAGU-LAGU DALAM KEGIATAN BINSIK SIANG SEBAGAI PENANAMAN NILAI-NILAI KEMILITERAN KEPADA SISWA SKADIK 405

AMOR SETA GILANG PRATAMA

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstrak: *Kegiatan Binsik siang di Skadik 405, merupakan suatu kegiatan fisik militer, yang di dalamnya mengandung proses penanaman nilai-nilai kemiliteran bagi para siswa Skadik 405. Dalam kegiatan fisik tersebut, terdapat proses pengulangan ingatan yang dalam hal ini berperan untuk menguatkan ingatan para siswa mengenai nilai-nilai kemiliteran. Melalui teks lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan Binsik siang, nilai-nilai tersebut di manifestasikan. Nilai-nilai kemiliteran merupakan suatu kode etik atau norma, yang harus selalu dijalankan, dipatuhi, serta dihayati oleh setiap lapisan militer, tak terkecuali siswa Skadik 405.*

Kata Kunci: *Binsik siang, Penanaman nilai-nilai kemiliteran, teks lagu.*

A. Pendahuluan

Militer merupakan sekelompok masyarakat yang diberi kewenangan untuk memegang senjata, dan bertugas melindungi kedaulatan sebuah negara. Di Indonesia, militer memiliki salah satu fungsi atau tugas utama untuk melindungi kedaulatan Negara Indonesia, baik di darat, laut, maupun udara. Tugas tersebut bukanlah tugas yang ringan, karena setiap militer harus memiliki sikap nasionalisme yang tinggi, dan rela melakukan apapun untuk melindungi kedaulatan negara, walau nyawa menjadi taruhannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas tersebut, salah satunya adalah dengan menanamkan nilai-nilai kemiliteran kepada para militer.

Nilai-nilai kemiliteran merupakan dasar bagi setiap militer dalam melaksanakan tugas maupun di dalam berperilaku dan bertindak. Nilai-nilai tersebut merupakan aturan-aturan serta norma-norma yang harus selalu dipatuhi

setiap prajurit militer. Penanaman nilai-nilai pada diri para militer, sudah dilakukan sejak awal para militer melakukan pendidikan pertama. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui lembaga pendidikan kemiliteran. Penanaman nilai-nilai tersebut juga berlangsung ketika dalam suasana formal seperti upacara, apel, dan sejenisnya, dimana para komandan militer selalu menanamkan serta mengingatkan nilai-nilai tersebut kepada bawahannya.

Penanaman nilai-nilai kemiliteran pada awal para militer melakukan pendidikan memang harus dilakukan, agar para militer mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai seorang militer. Namun, penanaman nilai-nilai tersebut tidak berhenti sampai disitu saja. Dalam pendidikan lanjutan, terutama dalam kegiatan aktivitas fisik pun, proses penanaman nilai-nilai kemiliteran masih berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan Binsik (pembinaan fisik) siang di Skadik 405, para siswa militer menggunakan lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama,

dimana lagu tersebut dinyanyikan dengan seirama derap langkah kakinya. Selain untuk menimbulkan semangat ketika melaksanakan kegiatan, lagu tersebut juga memiliki kontribusi sebagai penanaman nilai-nilai kemiliteran. Nilai-nilai kemiliteran pada lagu tersebut, terlihat pada teks lagunya.

B. Binsik Siang Skadik 405

Skadron Pendidikan 405 atau disingkat Skadik 405, merupakan salah satu penyelenggara pendidikan militer angkatan udara, yang berada dibawah komando Pangkalan TNI AU Adi Soemarmo, Surakarta (Solo). Skadik 405, bukan merupakan sekolah pembentukan awal militer, melainkan sekolah lanjutan. Jenis pendidikan di Skadik 405 adalah tentang pendidik POM AU (Polisi Militer Angkatan Udara), dan Jasmil (Jasmani Kemiliteran) yang pada akhirnya jurusan Jasmil tersebut dicetak menjadi pelatih militer. Dalam pelaksanaan pendidikannya, para siswa yang terdiri dari siswa putra dan putri ini, tidak hanya mendapatkan materi di dalam kelas saja, melainkan mendapatkan materi pembinaan fisik, yang salah satunya disebut Binsik siang.

Pembinaan fisik siang atau disingkat Binsik siang, merupakan salah satu jenis pembinaan fisik di Skadik 405 yang dilaksanakan pada siang hari. Pelaksanaan Binsik siang, biasanya dilakukan pukul 12.30 WIB, atau tepatnya setelah para siswa melakukan kegiatan ibadah sholat zuhur. Model Binsik siang ini adalah, para siswa dituntut untuk berlari dengan jarak yang sudah ditentukan oleh para pelatih, serta membawa beban seperti senjata, ransel berisi pasir, dan juga terkadang menggunakan helm. Binsik siang di Skadik 405, dilakukan setiap hari senin hingga kamis, dalam setiap minggunya. Fungsi dari kegiatan Binsik siang adalah, untuk

menjaga serta meningkatkan keadaan fisik dari para siswa.

Dalam kegiatan Binsik siang, para siswa menggunakan lagu sebagai bagian dari kegiatan pembinaan fisik tersebut. Jika dalam kegiatan Binsik siang tidak ada lagu, maka para siswa tidak akan merasakan atau mendapat suplemen semangat dalam menjalani kegiatan fisik tersebut. Lagu difungsikan oleh para siswa salah satunya sebagai penyemangat. Namun, selain sebagai penyemangat para siswa, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, dalam lagu tersebut terdapat pula suatu proses lain yang cukup penting, yaitu tentang proses penanaman nilai-nilai kemiliteran. Teks-teks lagu pada kegiatan Binsik siang memberikan kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai kemiliteran kepada siswa. Dalam teks lagu-lagu yang dinyanyikan rata-rata mengandung unsur nilai-nilai kemiliteran yang menjadi pedoman bagi setiap anggota militer.



Gambar 1. Siswa Skadik 405 sedang melaksanakan kegiatan Binsik siang didampingi oleh para pelatih

Sumber: Foto penelitian tanggal 14 Juni 2012

C. Lagu-lagu Dalam Kegiatan Binsik Siang

Dari segi kesejarahan, militer dan musik telah memiliki hubungan yang erat. Menurut Hardjana, bahkan sejak era Plato kurang lebih 2.400 tahun yang lalu, militer sudah memiliki kedekatan hubungan dengan musik. Karena pada masa itu, musik sebagai media untuk mendisiplinkan dan untuk membentuk watak dari para prajurit militer (Hardjana, 2004, hal. 67). Siswa Skadik 405 juga memiliki hubungan dengan musik, yang dalam hal ini berupa lagu. Lagu-lagu yang dimaksud adalah lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para siswa Skadik 405 ketika melakukan kegiatan Binsik siang.

Lagu-lagu dalam kegiatan Binsik siang, didapatkan oleh para siswa Skadik 405 ketika awal melakukan pendidikan di akademi kemiliteran, atau dikenal dengan dikma (pendidikan pertama) militer. Para pelatih yang mengajarkan lagu-lagu tersebut kepada para siswa. Salah satu metode menghafalnya adalah dengan cara dinyanyikan secara bersama-sama, namun tidak dengan melakukan kegiatan Binsik siang. Setelah satu hingga dua minggu, ketika para siswa sudah mulai hafal, maka dalam praktiknya lagu-lagu tersebut dinyanyikan dengan melakukan kegiatan Binsik siang.

Menurut data di lapangan, tidak diketahui siapa pencipta lagu-lagu dalam Binsik siang tersebut. Konon lagu-lagu tersebut diciptakan oleh para pelatih dan oleh para senior yang terlebih dahulu melakukan pendidikan militer, dan diwariskan secara turun temurun hingga sekarang. Dari lagu-lagu tersebut, banyak yang tidak berjudul, dikarenakan tidak adanya catatan resmi seperti notasi atau skrip lagu, dan pada saat sekarang para

militer hanya menghafalnya melalui ingatan.

D. Penanaman Nilai-nilai Kemiliteran di dalam Kegiatan Binsik Siang

Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa penanaman nilai-nilai kemiliteran pada diri setiap militer, sudah dilakukan sejak pertama para militer melakukan pendidikan. Menurut Riptohadi, pada kegiatan Binsik siang, adalah suatu cara agar para siswa dapat mengingat tentang nilai-nilai kemiliteran. Hal tersebut dikarenakan teks lagu yang dinyanyikan oleh para siswa Skadik 405 rata-rata berisi tentang nilai-nilai kemiliteran (Wawancara tanggal 8 Desember 2011).

Kegiatan bernyanyi dan berlari dalam kegiatan pembinaan fisik khususnya lari, sudah dilakukan oleh para militer sejak pada pendidikan pertama militer. Bahkan, ketika militer melakukan jenjang pendidikan lanjutan layaknya di Skadik 405, kegiatan berlari sembari bernyanyi pun masih tetap dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan fisik berlari sambil bernyanyi (dalam hal ini Binsik siang) dilakukan secara berulang-ulang ketika para militer melakukan pendidikan kemiliteran. Lagu-lagu yang dinyanyikan pada setiap jenjang pendidikan pun rata-rata sama (Wawancara Dedi Surya Putra Siahaan, 6 Desember 2011). Riptohadi meyakini bahwa dengan melakukan kegiatan Binsik (berlari dan bernyanyi) secara berulang-ulang, maka akan semakin menanamkan nilai-nilai kemiliteran yang terkandung dalam lagu yang dinyanyikan (Wawancara tanggal 8 Desember 2011).

Dalam kacamata psikologi khususnya psikologi kognitif, proses penguatan ingatan dilakukan dengan cara berulang-ulang. Informasi yang kita rasa cukup penting untuk diingat, harus kita ulang-

ulang agar tertanam pada memori jangka panjang (Matsumoto, 2004, hal. 87). Secara definitif, ingatan diartikan sebagai penyimpan informasi atau pengalaman, seiring dengan berjalannya waktu (Laura A. King, 2010, hal. 396). Pada praktiknya, manusia selalu mengingat sesuatu yang dianggap penting dan bahkan tidak penting sekalipun. Namun untuk mengingat sesuatu yang dirasa penting bagi dirinya, manusia melakukan beberapa cara untuk meningkatkan kualitas daya ingat. Beberapa cara diantaranya adalah dengan melakukan pengulangan atau *rehearsal*, serta melakukan asosiasi.

Pada kegiatan Binsik siang, adalah merupakan wujud atau bentuk pengulangan penanaman nilai-nilai kemiliteran pada diri para siswa. Walaupun sifatnya tidak secara langsung, dan difasilitasi oleh lagu. Pengulangan ini dalam prosesnya dapat dilihat ketika para siswa melakukan pendidikan kemiliteran secara berjenjang, dari pendidikan awal hingga pendidikan lanjutan, dan juga kegiatan Binsik siang dilakukan setiap siang pada setiap harinya, dimana Binsik siang dilakukan secara terjadwal.

Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para siswa Skadik 405, merupakan wujud dari manifestasi nilai-nilai kemiliteran di dalam lingkungannya. Dengan melihat teks lagu pada lagu-lagu yang dinyanyikan, sebenarnya tersirat nilai-nilai kemiliteran yang merupakan hal penting bagi setiap militer. Hal ini merupakan bentuk asosiasi. Lagu-lagu dalam Binsik siang merupakan bentuk asosiasi dari nilai-nilai kemiliteran. Nilai-nilai kemiliteran dimasukkan ke dalam lagu, dan lagu tersebut dinyanyikan ketika kegiatan Binsik siang. Dari lagu-lagu tersebut, teks lagulah yang sangat berperan penting dalam penanaman nilai-nilai kemiliteran.

Penanaman nilai-nilai kemiliteran salah satunya berfungsi sebagai pengingat akan nilai-nilai tersebut pada diri setiap militer. Dalam melaksanakan tugas, pendidikan, ataupun bersosial, nilai-nilai kemiliteran harus selalu dan senantiasa diingat serta dipatuhi. Melalui lagu dalam kegiatan Binsik siang, penanaman nilai-nilai tersebut masih terjadi dan berlangsung. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa kegiatan Binsik siang merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kemiliteran secara berulang-ulang, kepada para siswa Skadik 405. Menurut Edi, penanaman nilai-nilai kemiliteran harus dilakukan secara terus menerus, agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman dan era globalisasi. Edi juga menegaskan bahwa teks-teks lagu pada lagu yang dinyanyikan, dapat membantu untuk para siswa mengingat nilai-nilai kemiliteran (Wawancara tanggal 21 April, 2015).

A. Nilai-nilai Kemiliteran dalam Lagu-lagu Kegiatan Binsik Siang

Dalam psikologi musik, musik dan lagu merupakan dua hal yang berbeda, dua hal ini didasarkan atas unsur-unsur musikologis yang dapat mempengaruhi manusia. Hal ini bermula pada saat seni Opera di Eropa muncul. Fungsi musik dalam opera tersebut adalah untuk mengekspresikan emosi melalui kata-kata dan gerakan (Djohan, 2010, hal. 51). Hal tersebut terlihat rancu, karena peran musik pada Opera tersebut hanya terkesan sebagai penguat dari kata-kata yang diucapkan atau dinyanyikan oleh pemain Opera. Lebih jauh lagi, Djohan menjelaskan bahwa, berbicara mengenai lagu berarti berhubungan dengan teks atau lirik lagunya. Sedangkan musik hanya berhubungan dengan suara, nada, tanpa teks atau lirik. Intinya, dalam lagu peran teks lagu lebih penting dibandingkan dengan peran musiknya. Karena dalam lagu, teks lagu lebih dominan

mempengaruhi kognisi pada diri manusia (wawancara Djohan, 10 November 2013).

Berdasarkan paragraf di atas, lagu-lagu di dalam kegiatan Binsik siang, teks lagulah yang memiliki peranan penting

untuk menanamkan nilai-nilai kemiliteran tersebut. Untuk itu, maka peneliti akan memaparkan beberapa lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para siswa pada kegiatan Binsik siang, dimana pada teks lagunya mengandung nilai-nilai kemiliteran. Lagu-lagu tersebut, adalah sebagai berikut:

Lagu (31)

Tempo: Antara 130-170
c = do

Vokal

nan - tap-kan ha - ti tak per - lu bim-bang ma - ju ke me - dan tem - pi

9
ur wa - lau me-ri - am mu-sub meng - ha-dang POM A-J pan-tang mui - du - ur ja -

18
ngar ta-nya - kan a - pa yang te - lah di - be-ri-kan ne - ga-ra pa-da - mu - u ta -

36
pi ta-nya - lah a - pa yang pe - er - nah kau be - ri - kan ke - pa - da bang - sa - mu - u men - jun -

34
gung bak - ti - mu ji - wa dan ra - ga - mu de - mi bu - mi per sa - da - ki - ta -

41
pan - ca - si - la da - sar ne ga - ra sap-ta mar - ga pe - do - man k - ta

Mars Baret Biru

Tempo: 112

C = do

corp baret bi - ru praju - rit POM TNI A - U seti - ap sa - at slai di - tem - pa seha -
7
gai praju rit - saptama: ga wi - rawas - ki - ta ku - fla - daci sifat prajurit seja - ti pengab
13
di - an - ku tuk - bang - sa dan ne ga - ra demi T - N - I ang katan u da - ra ja - ya u ta ma - kan ke her ma - tan di da
18
lan pe nu ga san tu nai kan panggi - lan tu - gas se - la - lu was pa - da mem be - la ke - a di - lam ke - tu ju
23
ran ke - be na - ran mur - ni a - yo ma - ju te - rus ma - ju dan pan - tang min dur hi dup
27
lah POM ang - ka tan u da ra hi dup - lah POM ang - ka tan u da ru

Lagu (2a)

Tempo: Antara 130-170
c = do

Vokal

ba - ri ba - ri ku te-rus ber-la - ri un - tuk men - tu - di pra - ju - rit se - ja -
9
tu pra - ju - rit yang si - ap se - di - a un - tuk mem - be - la bang - sa dan ne - ga - ra
15
ba - ret bi - ru i - tu kor - ka - mi pa - ra ko - man - do ke - bang - nga - an ka - mi tak - per - nah
27
le - lai dan te - rus ber - ju - ang de - mi ke - ja - ya - an ang - ka - tan u - da - ra sap - ta mar - ga
36
pe - do - man ka - ri tu - nai - kan - lah tu - nai - kan - lah tu - gas tu - gas ki - ta tan - pa meng - hi - tung
44
un - tong ru - ginya ko - man - do ba - ret bi -
52
ru te - tap ja - ya ar - ma - nye ar - ma - nye ja - va - le -
57
si ja - va - le - si ja - va - le - su pa - va - le - su pa - va - le - su

Keterangan: Judul lagu 3F dan 2A, adalah merupakan buatan peneliti, dikarenakan pada lagu tersebut tidak diketahui judulnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyebutan. Transkrip lagu didasarkan atas rekaman data audio visual penelitian, pada saat kegiatan Binsik siang.

Teks lagu 3f

Mantapkan hati tak perlu bimbang
maju ke medan tempur

Walau meriam musuh menghadang
POM AU pantang mundur

Jangan tanyakan apa yang telah
diberikan negara padamu

Tapi tanyalah apa yang pernah kau
berikan kepada bangsamu

Menjunjung baktimu jiwa dan ragamu
demi bumi persada kita

Pancasila dasar negara sapta marga
pedoman kita

Teks lagu Mars Baret Biru

Corp baret biru prajurit POM TNI AU

Setiap saat slalu ditempa sebagai
prajurit sapta marga

Wirawaskita ku tladani sifat prajurit
sejati

Pengabdianku tuk bangsa dan negara
demi TNI angkatan udara jaya

Utamakan kehormatan di dalam
penugasan tunaikan panggilan tugas

Selalu waspada membela keadilan
kejujuran kebenaran murni

Ayo maju terus maju dan pantang
mundur

Hiduplah POM angkatan udara,
hiduplah POM angkatan udara

Teks lagu 2a

Hari-hari ku terus berlari untuk
menjadi prajurit sejati

Prajurit yang siap sedia untuk membela
bangsa dan negara

Baret biru itu korp kami para komando
kebanggan kami

Tak pernah lelah dan terus berjuang
demi kejayaan angkatan udara

Sapta marga pedoman kami

Tunaikanlah tugas-tugas kita tanpa
mengitung untung ruginya

Komando, komando, komando baret
biru tetap jaya

Armanye, armanye, pavalesu,
pavalesu, pavalesu

Pada lagu-lagu yang dipaparkan di atas,
jika melihat pada teks lagu yang
dinyanyikan, maka nilai-nilai kemiliteran
yang terkandung di dalamnya, adalah
sebagai berikut:

a. Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara
Indonesia. Unsur-unsur di dalamnya harus
ditaati bagi semua lapisan masyarakat dari
berbagai golongan, baik pejabat, politikus,
militer, bahkan masyarakat biasa. Militer
menggunakan pancasila sebagai pedoman
dalam melaksanakan kewajiban, berbangsa
dan bernegara, serta bermasyarakat.
Menurut Mayor POM Edi Kristanto,
pancasila merupakan dasar dari segala
peraturan-peraturan di dalam kemiliteran
(wawancara tanggal 2 Januari, 2014).
Saafroedin Bahar juga menyatakan bahwa
pancasila penting bagi ideologi militer.
Menurutnya militer memberikan perhatian
yang intensif kepada sila ke-1,2, dan 3
(1989, hal. 334).

b. Sumpah Prajurit

Sumpah prajurit merupakan salah satu nilai di dalam dunia kemiliteran yang harus ditaati oleh setiap militer, dan diikrarkan pada awal menjadi seorang militer. Sumpah prajurit memberikan tekad kepada setiap prajurit TNI dalam melaksanakan kewajiban yang dipercayakan oleh bangsa dan negara kepadanya. Sikap dan ketaatan prajurit tersebut adalah sikap dan wujud dari sikap ketaatan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam sumpah prajurit tersebut mengikat terhadap semua insan prajurit TNI baik dari spiritual, norma, ataupun hukum. Isi dari sumpah prajurit adalah sebagai berikut:

1. Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945
2. Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan
3. Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan
4. Bahwa saya akan melaksanakan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia
5. Bahwa saya akan memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya

c. Sapta Marga

Sapta marga merupakan salah satu nilai didalam kemiliteran yang harus ditaati dan menjadi dasar bagi seorang militer. Sapta marga merupakan salah satu kode etik

prajurit TNI untuk membimbing moral, mental, dan disiplin prajurit TNI, yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Isi dari sapta marga adalah sebagai berikut:

1. Kami warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila
2. Kami patriot Indonesia, pendukung serta pembela ideologi negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal lelah
3. Kami ksatria Indonesia, yang bertakwa kepa Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan
4. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah Bhayangkari Bangsa dan Negara Indonesia
5. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, memegang teguh disiplin, patuh kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap kehormatan prajurit
6. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keberwiraan di dalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada negara dan bangsa
7. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, setia dan menepati janji serta sumpah prajurit

d. Delapan Wajib TNI

Dalam aplikasinya, delapan wajib TNI ini lebih ditekankan mengenai sikap dan perilaku militer terhadap masyarakat sipil atau umum. Delapan wajib TNI ditujukan kepada seluruh jajaran TNI bahwa dalam pelaksanaan tugasnya selalu menjunjung tinggi hak asasi manusia. Isi

dari delapan wajib TNI adalah sebagai berikut:

1. Bersikap ramah tamah terhadap rakyat
2. Bersikap sopan santun terhadap rakyat
3. Menjunjung tinggi kehormatan wanita
4. Menjaga kehormatan diri dimuka umum
5. Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya
6. Tidak sekali-kali merugikan rakyat
7. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat
8. Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya

e. Wirawaskita

Salah satu semboyan korps Polisi Militer khususnya Polisi Militer Angkatan Udara adalah Wirawaskita. Wirawaskita merupakan pedoman bagi setiap anggota POM AU dalam menjalankan tugas sebagai seorang militer, karena POM AU merupakan prajurit ksatria dalam menjalankan tugas pokok menegakan hukum, disiplin, dan tatab tertib. Senantiasa arif dan bijaksana, serta berpedoman kepada sapta marga, sumpah prajurit, dan delapan wajib TNI.

Wirawaskita terbagi atas dua kata, yang pertama adalah “wira”, yang berarti sifat keperwiraan, ksatria, bijaksana, jujur, dalam tugas senantiasa dilandasi jiwa besar dan rendah hati. “waskita” yang artinya selalu tanggap, terampil dan waspada dalam arti mengetahui sebab dan akibat dan mengetahui jalan keluar dalam menghadapi setiap persoalan.

F. Penutup

Penanaman nilai-nilai kemiliteran pada siswa Skadik 405, masih berlangsung di dalam kegiatan Binsik siang. Kegiatan fisik tersebut merupakan sebuah cara pengulangan serta untuk memperkuat ingatan, terutama ingatan mengenai nilai-nilai kemiliteran. Lewat lagu dalam kegiatan Binsik siang, nilai-nilai kemiliteran dimanifestasikan ke dalamnya. Lewat teks lagunya, nilai-nilai kemiliteran disiratkan.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam lagu-lagu pada kegiatan Binsik siang, merupakan nilai-nilai pokok bagi para militer. Nilai-nilai tersebut harus selalu diingat, diamalkan, dan dihayati bagi setiap lapisan militer, tak terkecuali siswa Skadik 405. Dengan mengingat nilai-nilai tersebut, para militer khususnya siswa Skadik 405, senantiasa selalu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, serta tentang bagaimana dirinya berperilaku serta bertindak. Karena pada dasarnya nilai-nilai tersebut dibuat untuk mengatur militer ke dalam sebuah sistem yang dinamakan sistem kemiliteran.

Daftar Pustaka

- Buku Petunjuk Teknis TNI AU Tentang Uji Kesamaptaan Jasmani. Lampiran SKEP KASAU NOMOR: SKEP/59/V/2003, Tanggal 20 Mei 2003
- Djohan, *Respons Emosi Musikal*. Bandung: CV LUBUK AGUNG, Cetakan pertama, 2010.
- _____. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher, cetakan ketiga, 2009.
- Hardjana, Suka. *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press, cetakan 1, 2004
- Lintasan Sejarah Pangkalan Udara Adi Soemarmo. Dinas Penerangan dan Perpustakaan Pangkalan Udara Adi Soemarmo, 2003. (IV-29)
- Merriam, Allan P., *The Anthropology of Music*, United States of America: North Western University Press, 1964.
- Profil Lanud Adi Soemarmo, tahun 2010
- Saafroedin Bahar. "Pancasila Sebagai Ideologi dalam Kehidupan Pertahanan Keamanan". Makalah disajikan pada seminar Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara tanggal 24-26 Oktober di Jakarta tahun 1989.
- Saidiman Ahmad. "Musik". Dalam Opini Kompas, Sabtu 12 Mei 2012, hal. 7.
- Syahnakri, Kiki. *Aku Hanya Tentara*. Jakarta: Kompas, 2008.
- Hagreaves. David J & Adrian C North. *The Social Psychology of Music*. Oxford University Press. 1997
- King A. Laura. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Matsumoto, David. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.